

PENGGUNAAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA

Artha Taruji Borneo Hutagaol

IKIP PGRI Pontianak, Kota Pontianak, Indonesia

Email : arthatarujihutagaol@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan daya ingat siswa. Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian menggunakan kajian teoritis yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam informasi yang ada di perpustakaan seperti buku, jurnal, berita dan lain - lain. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (*text reading*), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan pembelajaran. Penggunaan mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar tentu dipilih guru sebagai salah satu alternatif. Peta Pikiran (*Mind Mapping*) merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam menentukan dan menyusun inti dari bacaan. Oleh karena itu, dengan penerapan model peta pikiran (*Mind Mapping*) dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Kata Kunci: Peta Pikiran (*Mind Mapping*), dan Daya Ingat

Abstract

This research aims to analyze the use of mind mapping method in enhancing students' memory. This study falls under qualitative research, specifically the category of library research. Library research is a study that utilizes theoretical studies to gather information and data by utilizing various sources available in the library such as books, journals, news, etc. Data is collected through documentation techniques, which involve reading, studying, and noting relevant literature related to learning. The use of mind mapping in improving learning outcomes is chosen by teachers as one of the alternatives. Mind Mapping is a learning method designed to help students determine and organize the core of the readings. Therefore, the implementation of the Mind Mapping model can enhance students' memory.

Keyword : *Mind Mapping, Memory*

Copyright © 2023 Artha Taruji Borneo Hutagaol

Corresponding Author: Artha Taruji Borneo Hutagaol

Email Adress: arthatarujihutagaol@gmail.com

Received: 29 September 2023, Accepted: 07 October 2023, Published: 31 December 2023

PENDAHULUAN

Di masa sekarang, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat sesuatu, terutama saat proses pembelajaran terjadi. Hal ini sering kali ditemui, karena siswa sudah muak untuk menghafal materi yang banyak seperti, sejarah, biologi dan lain – lain. Siswa bingung

harus memulai dari mana untuk mengingat setiap submateri yang ada. dan pada akhirnya siswa kesulitan untuk mengingat. Setidaknya, terdapat 3 (tiga) penyebab siswa sulit mengingat.

Pertama, fokus pada pembelajaran yang terpecah. Salah satu alasan paling umum yang membuat seseorang mudah lupa adalah karena perhatian dari pelajar tersebut tidak fokus pada apa yang Anda berikan. Ini serupa dengan apa yang terjadi ketika seorang siswa menghadiri sesi tatap muka, namun secara bersamaan menghabiskan waktu di *smartphone* mereka. Meskipun mereka mungkin hadir secara fisik di kelas, perhatian mereka yang terbagi menyebabkan kegagalan untuk mempertahankan sebagian besar informasi yang diajarkan.

Kedua, tidak dapat menerima informasi yang diberikan oleh pengajar. Alasan lain adalah memang dikarenakan pelajar mengalami kesulitan untuk menerima informasi yang diberikan oleh seorang pengajar. Jika Anda mengajarkan seorang siswa dan mereka tidak melihat materi secara langsung berkaitan dengan pekerjaan atau pertumbuhan pembelajarannya, ini kemungkinan akan kehilangan fokus dan gagal untuk menyematkan informasi dalam ingatan mereka.

Ketiga, terlalu banyak hal yang dipikirkan. Otak Anda hanya memiliki ambang informasi tertentu yang dapat diprosesnya dalam waktu seketika. Jika Anda membanjiri otak dengan sejumlah besar data, otak akan secara selektif menguraikan apa yang harus disimpan dan apa yang harus dilepaskan. Sebagai buktinya, pelajar akan lebih mudah mengingat pelajaran di jam terakhir daripada pelajaran di jam pertama atau tengah. Hal ini terjadi karena informasi yang diterima oleh pelajar menumpuk yang membuat mereka lebih mudah mengingat pembelajaran yang diterimanya di akhir. Maka dari itu, pengulangan sangat penting untuk dilakukan.

Daya ingat merupakan alih bahasa dari *memory*. Pada umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu (Walgito, 2004). Seseorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu (Afiatin, 2001). Drever (dalam Walgito, 2004) menjelaskan memori adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi *recall* (mengingat) dan *recognition* (mengenali) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan. Santrock menjelaskan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu (Atkinson, 2000).

Daya ingat (*memory*) merujuk pada kemampuan individu memiliki dan mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukungnya serta suatu bentuk kompetensi, memori juga memungkinkan individu memiliki identitas diri (Wade, 2008). Atkinson dan Shiffrin membuat suatu perbedaan penting antara konsep daya ingat dan penyimpanan daya ingat. Daya ingat digunakan untuk mengacu pada data-data yang disimpan, sedangkan penyimpanan mengacu pada komponen struktural yang berisi informasi (Solso, 2007). Menurut Tulving, daya ingat adalah cara-cara yang dengannya individu dapat mempertahankan dan menarik pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini (Sternberg, 2006). Sedangkan Porter & Hernacki menjelaskan bahwa daya ingat adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data, informasi yang telah didapatkan pada masa lalu untuk masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri.

Metode peta minda dikenalkan oleh Tony Buzan di tahun 70-an. Konsep ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak. Sel otak ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pusat (nukleus) dan bagian cabang yang memencar ke segala arah. Pencabangan ini membuatnya tampak seperti pohon dengan berbagai ranting di sekelilingnya (Buzan, 2009:30). Jensen dan Makowitz (2002: 64) mengemukakan pendapat bahwa mind mapping merupakan cara memvisualisasi verbal ke dalam visual atau gambar yang mana dapat mempermudah menyimpan, memperkuat, serta mengingat kembali suatu informasi yang telah dipelajari. Caroline Edward (2009; 64), menjelaskan *Mind Mapping* adalah metode yang sangat efektif serta efisien untuk menyimpan dan mengeluarkan kembali data atau informasi dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak manusia, sehingga potensi dan kapasitas otak pada manusia dapat optimal. Untuk itu, *mind mapping* merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang berfokus pada mencatat yang membantu kita untuk mengingat materi dengan mudah serta dapat meningkatkan kreativitas belajar serta pemahaman pada materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang

obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Syaodih, 2009: 52).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) berkenaan dengan metode mind mapping dan hasil belajar yang dialami siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mind mapping merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Menurut Maisaroh dan Rostrieningsih. 2010: ada banyak faktor yang memengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik berasal dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar, kreatifitas pemilihan media belajar oleh guru serta metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas.

Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Sudarman (2009), kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Oleh karena itu guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode yang tepat ketika menyampaikan suatu materi kepada peserta didiknya agar menjadi lebih menarik, tidak mengalami kebosanan dan dapat menerima materi tersebut dengan mudah, yang akan menunjang prestasi belajarnya. Penelitian ini didasarkan pada studi dokumen yang diambil dari hasil-hasil penelitian yang sebelumnya sudah diterapkan dan teruji. Atas dasar artikel jurnal-jurnal dan buku dari adanya hasil pencarian ataupun penelusuran yang sudah dipilih, dipilah dan ditelusuri menggunakan media Google Scholar yang sudah terseleksi. Sebagai salah satu metode pembelajaran Mind mapping sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari beberapa literatur yang telah dirangku, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Astriany yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penggunaan Mind Mapping di Sekolah Dasar Negeri Mulya VI Bekasi”, pada Tahun Ajaran 2012-2013. Hasil yang diperoleh dinyatakan bahwa dengan menggunakan Mind Map maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor pencapaian pada tiap siklusnya.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evie Widya Surya Putri dengan judul “Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Map dapat meningkatkan pelaksanaan dan pencapaian skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 91,66% dan 79,86, siklus II sebesar 100% dan 87,15, siklus III sebesar 100% dan 94,44. Prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 66,75, siklus II adalah 78,5, dan siklus III adalah 88,63. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengingat siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 74,93 dan 78,38%, siklus II sebesar 84,55 dan 94,6. % kemudian untuk siklus III sebesar 89,35 dan 100%. Respon siswa juga meningkat dari siklus I menjadi 78%, siklus II menjadi 96,3 dan siklus III menjadi 100%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat dengan metode *mind map* dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Sri Widianti telah melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar”, tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *mind mapping* dan yang menggunakan model konvensional serta keefektifannya. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan independent sample t test, nilai thitung > ttabel ($2,557 > 2,024$), maka H_0 ditolak. Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan *one sample t* test diperoleh nilai t hitung > t tabel ($3,952 > 2.080$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *mind mapping* lebih tinggi dan efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari jurnal – jurnal yang relevan dengan jurnal Pengaruh Mind Mapping dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa ialah hasil belajar siswa meningkat ketika menggunakan mind mapping. Hal ini jelas dapat dilihat dari jurnal diatas bahwa mind mapping sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa.

Guru harus paham penyebab dari sulitnya siswa dalam mengingat yaitu (1) Fokus pada pembelajaran yang terpecah, (2) Tidak dapat menerima informasi yang diberikan oleh pengajar dan (3) Terlalu banyak hal yang dipikirkan. Guru juga harus memilih metode yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut, salah satunya yaitu metode *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (2001). Belajar Pengalaman Untuk Meningkatkan Memori. Anima: Indonesian Psychology Journal. Vol. 17. No. 1 26-35.
- Bimo Walgito. (2004). Pengantar Psikologi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Buzan, T. (2009). Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia.
- Edward, Caroline. 2009. Mind Mapping Untuk Anak Sehat Dan Cerdas. Yogyakarta: Sakti
- Evie Widya Surya Putri. (2012). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Di Sekolah Dasar Menunjukkan Bahwa Penerapan Metode Mind Map

- Maisaroh, & Rostrieningsih. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, November 2010. Bogor:
- Markowitz, K.& Jensen, E.. 2002. *Otak Sejuta Gigabyte*. Bandung: Kaifa. Darusman Rijal. 2014 *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP*.
- Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nur Astriany. (2012-2013) . *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penggunaan Mind Mapping Di Sekolah Dasar Negeri Mulya VI Bekasi*.
- Robert L Solso. (2007). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarman. (2009). Peningkatan Dan Pemahaman Daya Ingat Siswa Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 2, (4), Hlm. 67-72.